

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus berdiri sejak tahun 1992 yang didirikan oleh H. Zaenal Mustofa. Pada awal berdiri Pabrik Hendra Jaya berlokasi di jalan KH. Turaikhan adjhuri no. 82 Desa Langgar Dalem Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Pabrik Rokok Hendra Jaya Kudus telah memiliki SIUP. SIUP adalah izin usaha yang dikeluarkan instansi pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten/Kota sesuai domisili perusahaan. SIUP digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha di bidang perdagangan barang/jasa di Indonesia. Nomor SIUP Perusahaan Rokok Hendra Jaya adalah 55/11.25/PK.I/V/1994. Sedangkan NPPBKC (Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai) Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus adalah 0603.1.3.0452.

Pada masa awal berdiri jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pabrik hendra jaya masih terbilang sedikit, jumlahnya kurang lebih 15 orang pekerja. Pada tahun tahun berikutnya hingga sekarang jumlah pekerja semakin bertambah, pada saat ini telah mencapai kurang lebih 100 orang pekerja. Dari sekian banyak orang pekerja sebagian adalah wanita. Hal ini dikarenakan untuk pembuatan rokok memerlukan kesabaran, kehalusan dan kerapian.

Sampai sekarang Pabrik Hendra Jaya masih dipegang langsung oleh bapak H. Zaenal Mustofa dengan dibantu para kerabat dan anak-anaknya. Meski produk yang dihasilkan tidak sebagus pesaing rokok dikawasan sekitar Kudus, Pabrik Hendra Jaya terbilang cukup berkembang. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya perluasan perusahaan di kawasan pabrik guna membantu menambah daya

produktifitas yang dihasilkan. Untuk saat ini pabrik rokok hendra jaya memasarkan produknya di kawasan Jawa Barat dan Lampung.¹

Rokok dibuat dengan campuran berbagai jenis tembakau, bisa satu bahkan lima tembakau sekaligus. perpaduan dari berbagai tembakau ini akan menghasilkan rasa rokok yang khas. Penentuan jenis dan kapasitas porsi racikan ditentukan oleh ahli tembakau di sebuah pabrik rokok. Rasa yang sudah terbentuk harus selalu dipertahankan. Untuk mempertahankan rasa diperlukan konsistensi dalam peracikan tembakau.

Produk rokok yang diproduksi PR Hendra Jaya adalah rokok kretek, artinya rokok yang tanpa filter. Rokok jenis ini adalah produk SKT (sigaret kretek tangan) yang cara pembuatannya masih menggunakan cara tradisional atau menggunakan alat manual. Nama produk PR Hendra Jaya saat ini ada dua yaitu rokok “jambu lampung” dan rokok “wenak tenan”. Untuk pemasaran khusus produk “jambu lampung” pemasaran dilakukan di lampung, kalo yang “wenak tenan “ di pasarkan di Jawa Barat. Sasaran produknya adalah para petani petani teh dan para pekerja yang mudah dijangkau harga belinya. Kalo dipasarkan di kodus kurang begitu laku soalnya sudah kalah saing dengan rokok lain yang ada di Kudus.

Dalam bidang produksi, PR Hendra jaya mampu memproduksi sekitar 10-20 ball tiap harinya. Produksi dilakukan oleh pengawasan manager opasional yang memantau setiap produksinya. Dalam hal ini tugas pengawasan dilakukan oleh H ahmad Sholokin. Selain itu demi lancanya produksi juga didukung peralatan yang digunakan. Di PR Hendra jaya mesin yang digunakan ada dua yaitu mesin perajang temakau untuk memotong-motong tembakau menjadi potongan kecil sebelum diproses. Ada juga mesin blending yang digunakan untuk mencampur temakau racikan dengan sous. Untuk mesin giling ada 90

¹ H. Ahmad sholihin, (manager Pabrik Rokok Hendra Jaya Langgardalem Kudus), *Wawancara Pribadi*, tanggal 30 Agustus 2016, di Kantor Pabrik Hendra Jaya Kudus.

unit, mesin ini adalah mesin yang sering digunakan pekerja untuk mengiling rokok menjadi batangan. Untuk transporasi PR Hendra jaya memiliki 3 mobil perusahaan. Satu mobil pribadi untuk keperluan pergi ke luar kota dan dua lagi mobil box untuk pemasaran dan pengiriman barang.

Masalah gudang PR Hendra jaya sudah memiliki gudang dengan luas 100m². Gudang ini menampung persediaan temakau untuk pesediaan beberapa tahun. Gudang ini dibangun dengan pondasi bawah menggunakan cor beton dan sekeliling ditutup oleh tembok setinggi 5,5 m dengan atap berupa seng tebal. Selain itu gudang penyimpanan juga kedap akan cahaya.

Di bidang Sumber Daya Manusia, PR Hendra jaya mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 100 lebih tenaga. Untuk karyawan tetap hanya ada sekitar 15 orang yang banyak justru para buruh. Para tenaga kerja kebanyakan adalah ibu rumah tangga. Sistem yang digunakan adalah buruh harian. Para buruh masuk jam 7 dan pulang jam 2 siang. Untuk sekarang, perusahaan mampu melakukan produksi dengan kapasitas 2 – 4 kwintal setiap hari dengan kapasitas produksi 10 – 20 ball. Untuk komposisi data karyawan, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Karyawan Perseroan Menurut Jenjang Status Karyawan

Jenjang Kepangkatan	Jumlah karyawan
Karyawan Tetap	15
Karyawan Tidak Tetap	89
Total	104

Tabel 4.2

Jumlah Karyawan Perseroan Menurut Jenjang Kepangkatan

Jenjang Kepangkatan	Jumlah karyawan
<i>Manager</i>	1
<i>Staf bagian</i>	5
<i>Sub bagian</i>	9
<i>Buruh / karyawan</i>	89
Total	104

Tabel 4.3
Jumlah Karyawan Perseroan Menurut Jenjang Pendidikan

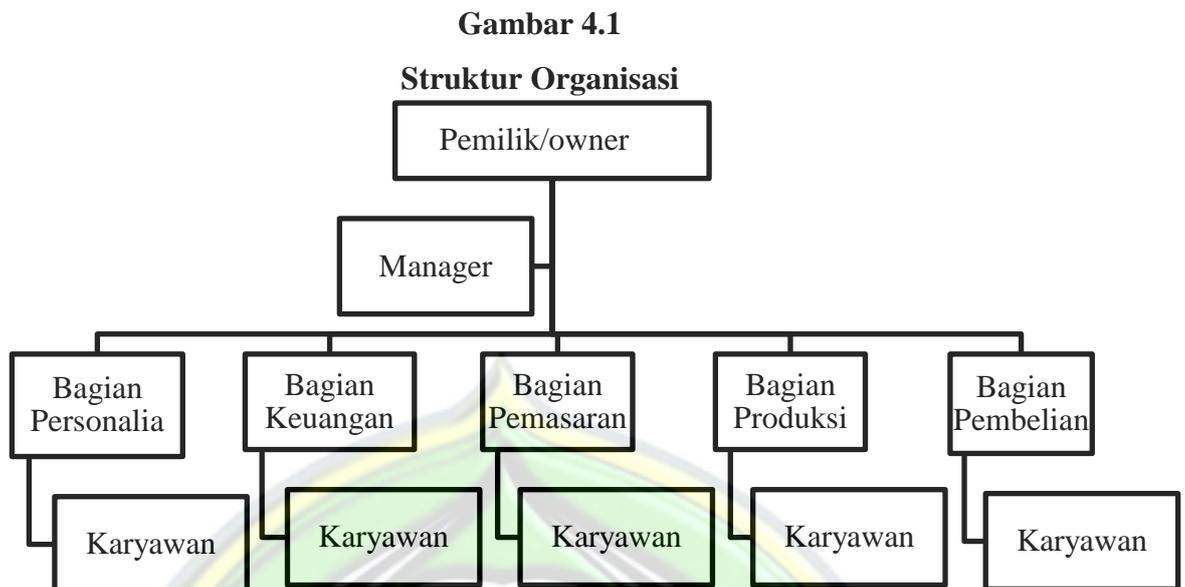
Jenjang Pendidikan	Jumlah karyawan
S2 – S3	-
S1	2
Diploma	-
SMA	26
SMP	32
SD	44
Non Akademi	-
Total	104

Sumber : Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus

2. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan perusahaan, perusahaan rokok Hendra Jaya Kudus tidak dapat bekerja secara perorangan. Akan tetapi perlu diadakan pembagian kerja yang tersusun dalam struktur organisasi. Hal ini dimaksud agar masing-masing individu dapat lebih jelas dalam menjalankan tugasnya dan mencapai tujuan yang diharapkan. adapun struktur organisasi Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus berbentuk organisasi fungsional. Dimana struktur organisasinya disusun berdasarkan sifat dan macam-macam fungsi yang harus dilaksanakan. perusahaan memilih bentuk organisasi ini karena pembedangan tugas yang jelas sehingga kesimpangsiuran dapat dihindari dan spesialisasi karyawan dapat dikembangkan.

Untuk lebih jelas bagan organisasi dari perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus dapat dilihat pada gambar berikut dan kemudian akan diuraikan secara singkat mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian.



Sumber : Perusahaan Rokok Hendra Jaya Kudus

Keterangan:

Pemilik	: H. Zaenal Musthofa
Manager	: H. Sholichin
Bagian Personalia	: Endriyani
Bagian Keuangan	: Hendra Eka Wijaya
Bagian Pemasaran	: M. A'la
Bagian Produksi	: Sudiyono
Bagian Pembelian	: H. Ma'ruf

a) Pemilik.

Bertugas:

- Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan
- Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan.

b) Manager

Bertugas:

- Meningkatkan sistem operasional, proses dan kebijakan dalam mendukung perusahaan.
- Membuat pengembangan operasi dalam jangka pendek dan jangka panjang

- Mengelola dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan

c) Bagian Personalia

Bertugas:

- Bertanggung jawab pada hal yang berhubungan dengan absensi
- Membuat kontrak kerja karyawan serta memperbaharui masa berlakunya kontrak kerja.

d) Bagian pemasaran

Bertugas:

- Merencanakan dan merumuskan kebijakan strategi dalam pemasaran.
- Mengidentifikasi kebutuhan konsumen dan tingkat persaingan sehingga dapat ditentukan rencana volume (jumlah) penjualan.

e) Bagian produksi

Bertugas:

- Menjaga kelancaran produksi baik kualitas maupun kuantitas
- Memelihara mesin-mesin dan peralatan produksi.
- Mengawasi semua kegiatan proses produksi yang berlangsung

f) Bagian Pembelian

Bertugas:

- Membeli bahan baku
- Membeli kebutuhan administrasi
- Membeli alat-alat yang dibutuhkan untuk kelancaran perusahaan

g) Bagian keuangan

Bertugas:

- Merencanakan dan mengatur pembiayaan perusahaan.
- Mengontrol keluar masuknya keuangan perusahaan

3. Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi

Menjadi perusahaan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, berdaya saing tinggi serta mampu berkompetitif dibidangnya.

b) Misi

- 1) Dapat membuat produk rokok segmen kelas bawah yang berkualitas.
- 2) Mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.
- 3) Memberi kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja diperusahaan²

B. Hasil Penelitian

1. Bagaimana Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Di Pabrik Hendra Jaya

Menurut Hani Handoko dalam bukunya yang berjudul dasar dasar manajemen produksi dan operasi mengatakan bahwa istilah persediaan (*inventory*) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan.³

Agar persediaan tidak mengalami kekurnagan paling tidak sebuah perusahaan mempunyai stock bahan baku utama yang cukup untuk digunakan. Bapak H Ahmad Sholikin mengatakan :

“Untuk industri rokok bahan utamanya itu adalah tembakau dan cengkeh, untuk sekarang kita memiliki persediaan untuk 1-2 tahun produksi, ini dilakukan karena tembakau bukan seperti industri-indudtri yang lain. Kalau dilihat bahan tembakau ini harus didiamkan dalam guadang sebelum dipakai hingga mencapai 3 tahun penyimpanan. Dan bisa dipakai sampai 3- 4 tahun. Jadi stok yang ada sekarang masih bisa untuk satu tahun lebih”⁴

H Ahmad Sholikin juga menambahkan bahwa bahan baku diperoleh dari jawa dan Madura, seperti dari Meranggen, Temanggung, Bojonegoro, dan Weleri. Sedangkan semua bahan baku tembakau itu diperoleh dari

² H. sholihin, (manager Pabrik Rokok Hendra Jaya Langgardalem Kudus), *Wawancara Pribadi*, tanggal 30 Agustus 2016 di Kantor Pabrik Hendra Jaya Kudus.

³ Hani Handoko, *Dasar Dasar Manajemen Produksi Dan Opreasi*, Edisi Pertama, Cet XIII, BPFE, Yogyakarta, 2000 hal. 333, di Kantor Pabrik Hendra Jaya Kudus.

⁴ H. sholihin, (manager Pabrik Rokok Hendra Jaya Langgardalem Kudus), *Wawancara Pribadi*, tanggal 30 Agustus 2016, di Kantor Pabrik Hendra Jaya Kudus.

seorang agen yang datang ke pabrik menawarkan produknya. Bapak H Ahmad Sholikin mengatakan :

“untuk masalah pemesanan kita malah jarang mencari ke daerahnya langsung, biasanya banyak agen-agen yang menawarkan ke pabrik. Agen disini adalah orang yang menawarkan produk tembakaunya kepada perusahaan rokok. Mereka menawarkan produk tembakau yang mereka dapatkan dari petani tembakau di daerah daerah yang akan di gunakan oleh perusahaan untuk diproduksi. Mereka membawa sample tembakau yang mereka miliki untuk di coba oleh ahli rasa tembakau oleh perusahaan, ketika cocok perusahaan akan memesan tembakau sesuai jumlah yang telah diperhitungkan. Pembelian biasanya dilakukan dalam skala 2–3 ton. Pembelian terbesar adalah dari tembakau madura yang mencapai 40 % dari total tembakau yang digunakan.”⁵

Tembakau yang sudah dipesan harus segera disimpan untuk 2-3 tahun, karena bahan baku yang sudah dikirim dari kebun tidak bisa langsung dipakai karena harus didiamkan guna menghilangkan getahnya. H Ahmad Sholikin menjelaskan bahwa :

“Alasan pertama produk rokok itu butuh yang namanya stabil rasa, dan jangan sampai hasil yang dikeluarkan bulan satu dan yang lain menjadi berbeda. Yang kedua supaya jangan sampai kita kehabisan bahan baku untuk bulan depan. Ketiga Karena bahan rokok tidak bisa langsung dipakai harus disimpan dulu. Kenyataannya memang bahan baku ini butuh waktu 3 tahun untuk dapat dipakai. Karena tembakau yang baru dipanen dari kebun tidak dapat dipakai, harus disimpan guna menghilangkan getahnya”⁶

Pada saat proses penyimpanan harus diperhatikan kapasitas dan daya ketahanan gudang, gudang yang baik memiliki ketahanan selama bertahun tahun dan gudang harus memenuhi standart penyimpanan tembakau. Pada H ahmad sholikin menjelaskan bahwa :

“tembakau yang dipesan disimpan dalam gudang tembakau, untuk di sini gudang tembakau ada di samping bagian produksi. Masalah standart ruangan lantai dasar harus di cor agar tidak ada rayap yang naik ke atas permukaan. Untuk biaya pembuatan gudang ini memang

⁵ H. sholihin, (manager Pabrik Rokok Hendra Jaya Langgardalem Kudus), *Wawancara Pribadi*, tanggal 30 Agustus 2016, di Kantor Pabrik Hendra Jaya Kudus.

⁶ H. sholihin, (manager Pabrik Rokok Hendra Jaya Langgardalem Kudus), *Wawancara Pribadi*, tanggal 30 Agustus 2016, di Kantor Pabrik Hendra Jaya Kudus.

relatif cukup mahal, ini dilakukan karena agar daya tahan gudang kuat untuk bertahun tahun.”⁷

Setelah di proses tembakau yang disimpan selama 3 tahun tersebut baru bisa digunakan untuk produksi. Bahan baku tembakau yang digunakan tidak hanya satu bahan saja, dalam sebuah rokok memiliki racikan racikan yang digunakan sebagai komposisi dalam sebuah rokok. Seperti yang dijelaskan Bapak H Ahamad Sholikin yang mengatakan :

“kalau tembakau yang dikirim tergantung racikan nya misalkan tembakau dari Temanggung penggunaanya hanya pemantapan saja, jadi kebutuhannya juga sedikit. Misalkan untuk pemesanan satu ton sudah cukup panjang. Dan jika tiap hari digunakan hanya 10 kilo tergantung rasa”⁸

Selain itu kebutuhan setiap produksi juga berbeda jadi banyak pesanan untuk sekali periode yang dilakukan juga sulit untuk diprediksi. Hal tersebut terjadi karena tembakau berbeda dengan bahan baku lainnya. Bapak H Ahmad Sholikin mengatakan bahwa :

“tergantung kebutuhan produksi yang dilakukan. Kan sebelumnya sudah diperkirakan jumlah produksinya. Jadi pemesanannya tidak dapat diukur tiap bulan. Pada intinya ada tiga faktor penentu jumlah pemesanan yaitu tergantung gudang penyimpanan tergantung dana dan kebutuhan pasar selama setahun.”⁹

2. Bagaimanakah Proses Produksi di PR Hendra Jaya

Sebelum melaksanakan sebuah produksi perusahaan perlu melakukan sebuah perencanaan kegiatan perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan produksi yang akan dilakukan, dalam produksi rokok yang harus direncanakan menurut H. Ahmad Sholikhin selaku manager di perusahaan .

“perencanaannya adalah yang terkait dengan produksi acuannya permintaan pasar atau berdasar order pasar. Kenapa demikian karena

⁷ H. sholihin, (manager Pabrik Rokok Hendra Jaya Langgardalem Kudus), *Wawancara Pribadi*, tanggal 30 Agustus 2016, di Kantor Pabrik Hendra Jaya Kudus.

⁸ H. sholihin, (manager Pabrik Rokok Hendra Jaya Langgardalem Kudus), *Wawancara Pribadi*, tanggal 30 Agustus 2016, di Kantor Pabrik Hendra Jaya Kudus.

⁹ H. sholihin, (manager Pabrik Rokok Hendra Jaya Langgardalem Kudus), *Wawancara Pribadi*, tanggal 30 Agustus 2016, di Kantor Pabrik Hendra Jaya Kudus.

untuk memperoleh jumlah yang akan di produksi paling tidak kita harus tahu dulu permintaan pasar yang ada, baru kita bisa kalkulasi jumlah bahan baku yang digunakan untuk proses produksi. Pada intinya perencanaan produksi harus membaca permintaan pasar terlebih dahulu.”¹⁰

Dalam proses produksi ada beberapa tahap yang harus dilakukan dari tahap persiapan sampai tahap pengemasan. Tahap tersebut terbagi dari berbagai bagian, dalam proses produksi di rokok hendra jaya pak H Ahmad Sholikin menjelaskan bahwa :

“petrama bagian persiapan yang terdiri dua bagian yaitu di bagian persiapan tembakau dan yang kedua bagian casing dan sous dan proses tersebut menghasilkan finis blend atau tembakau yang sudah dicampur dan siap untuk di giling.

bagian kedua, masuk proses bagian batangan, dalam proses ini dilakukan proses giling dan batil. Giling berarti melinting tembakau menjadi rokok, sedangkan batil itu memotong ujung rokok yang telah dilakukan pelinting agar rokok menjadi rata di ujungnya.

bagian selanjutnya masuk pada bagian packing, dimana yang dikerjakan adalah memasukan rokok ke bungkus”¹¹

Produksi yang baik adalah produksi yang sesuai dengan SOP, ini dilakukan agar standart kualitas produk bisa sama disetiap produknya. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan data SOP yang digunakan acuan oleh Bapak H ahmad Sholikin dalam proses pembuatan rokok kretek di pabrik Hendra Jaya Kudus, berikut adalah penjelasan SOP yang dimaksud.

Proses produksi pada perusahaan rokok hendra jaya kudus dilakukan beberapa tahap guna mengelola bahan baku tembakau dan cengkeh hingga menjadi rokok, diantaranya adalah sebagai berikut:

- i) Proses Tembakau Jadi
 - a. Pengelolaan Tembakau

¹⁰ H. sholihin, (manager Pabrik Rokok Hendra Jaya Langgardalem Kudus), *Wawancara Pribadi*, tanggal 30 Agustus 2016, di Kantor Pabrik Hendra Jaya Kudus.

¹¹ H. sholihin, (manager Pabrik Rokok Hendra Jaya Langgardalem Kudus), *Wawancara Pribadi*, tanggal 30 Agustus 2016, di Kantor Pabrik Hendra Jaya Kudus.

Pertama tembakau gelondong dimasukan kedalam mesin untuk diberi uap air agar tekstur tembakau menjadi sedikit lebih lembab, kemudian tembakau dikeluarkan dan dimasukan ke dalam mesin potong (rajang) tembakau untuk dipotong sesuai ukuran yang telah ada. Sebelum tembakau dicampurkan menjadi satu dengan bahan yang lainnya, terlebih dahulu tembakau harus dibersihkan dari ranting ranting dan juga kotoran kotoran yang mengganggu. Untuk mempermudah mencampur tembakau yang sudah dipotong, sebelumnya dilakukan penyusunan terlebih dahulu sesuai dengan jenis tembakau yang ada. Penyusunan tembakau ini dilakukan sesuai dengan urutan atau campuran yang sudah di buat oleh perusahaan hendra jaya. Inti dari rasa rokok adalah saat mengkombinasikan beberapa tembakau menjadi satu. Pada tahap ini dilakukan oleh orang yang ahli dibidanga rasa. Setiap perusahaan memiliki rahasia tersendiri dalam proses pencampuran tersebut, pada tahap ini biasa disebut dengan proses *Blending*.¹²

b. Pengolahan Cengkeh

Pertama yang dilakukan adalah melakukan proses perendaman. Untuk itu cengkeh yang akan direndam harus dibersihkan dahulu dari kotoran kotoran, yaitu dengan cara menapinnya. Setelah itu barulah cengkeh direndam dalam bak air selam kurang lebih delapan jam, kemudian cengkeh dikeringkan sebentar. Apabila cengkeh yang telah dijemur terlalu kering bisa dilakukan penyiraman dengan sedikit air agar basah. Setelah dikira kadar airnya sesuai maka cengkeh telah siap untuk di gunakan untuk memproduksi rokok.

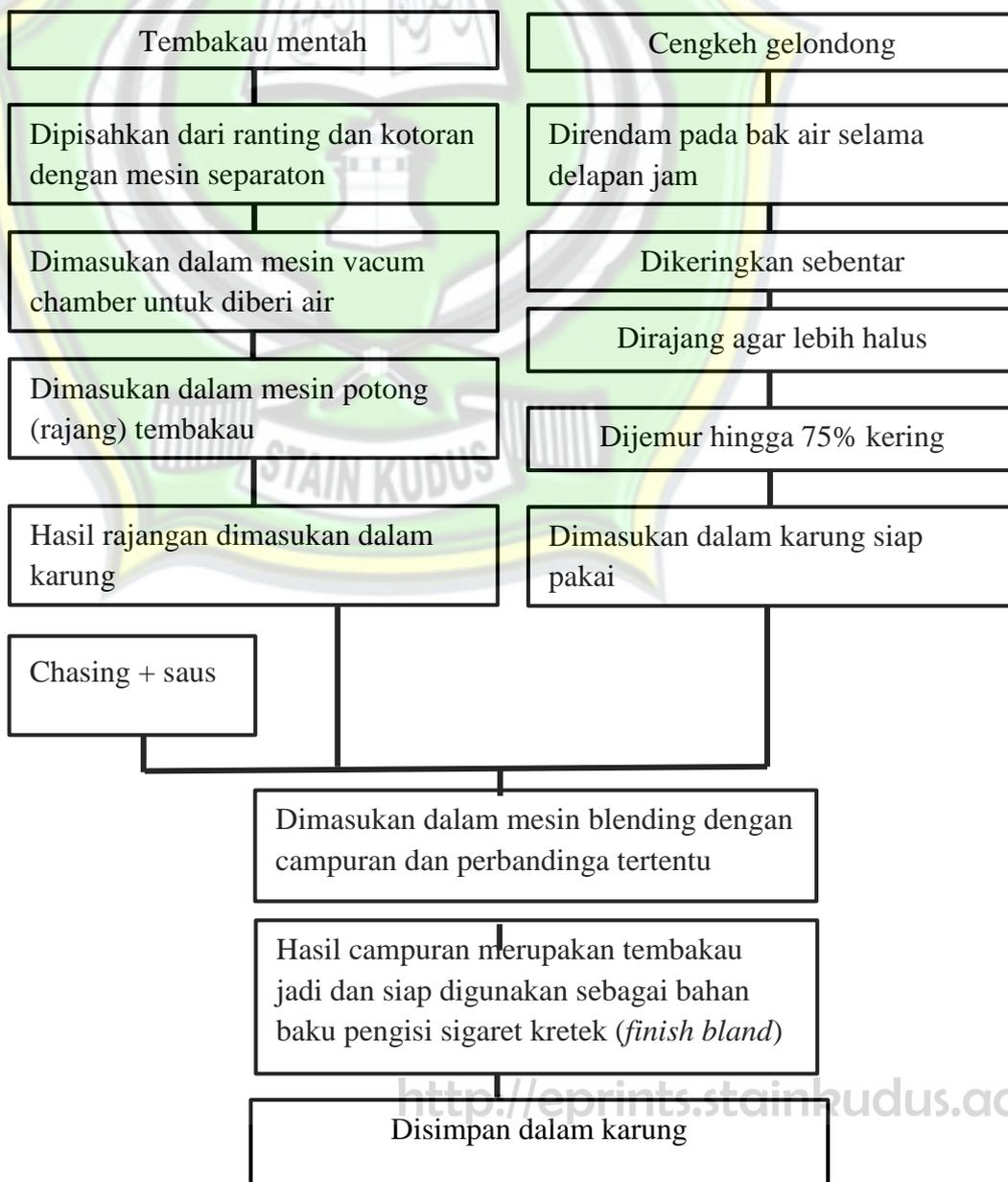
¹² Data diperoleh dari hasil observasi di Paik Henda Jaya Langgardalem Kota Kudus, tanggal 30 agustus 2016.

c. Pemberian Saus

Setiap pabrik biasanya merahasiakan jenis dan campuran yang dipakai pada rokok yang diproduksinya. Setelah tembakau, cengkeh dan saus dicampur dengan perbandingan tertentu, maka selesailah bahan pengisi sigaret kretek. Proses mencampur ini dikerjakan menggunakan mesin blending agar hasil lebih merata. Dalam proses pemberian saus tidak boleh terlalu banyak karena akan menyebabkan mesin mudah macet. Ketika sudah tercampur semua hasil dari mesin blending ini dimasukkan ke dalam karung. Untuk uraian lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2

Gambar 4.2

Proses pembuatan tembakau jadi pabrik rokok hendra jaya kudus



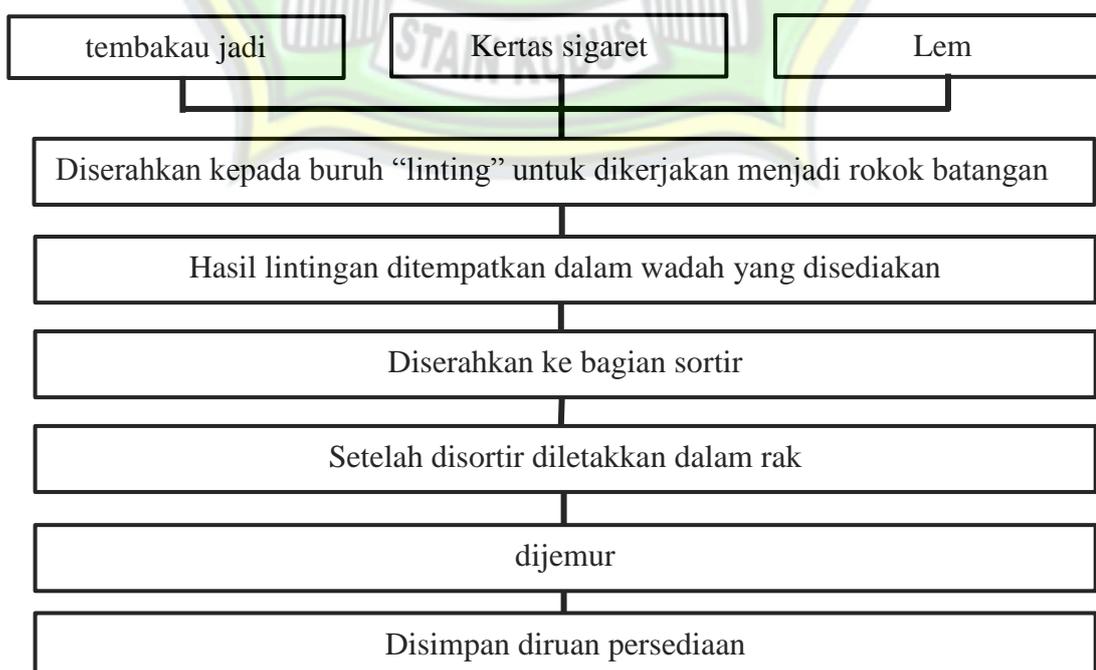
ii) Proses Pembuatan Sigaret Tangan

Proses sigaret tangan adalah proses pembuatan rokok dengan menggunakan metode mesin manual atau dengan tangan. Proses ini sepenuhnya dilakukan oleh tenaga manusia. Pertama adalah tembakau yang sudah jadi dibagikan kepada buruh “linting”. Banyak tembakau jadi yang diproses kurang lebih empat kilogram. Ditambah dengan kertas sigaret dan lem. Setelah “dilinting” oleh para buruh kemudian dimasukan kedalam suatu wadah lalu kemudian dilakukan proses penyortiran. Pada tahap ini akan dipisahkan antara hasil yang baik dan rusak.

Rokok yang telah disortir ditempatkan dalam suatu rak untuk kemudian dijemur. Setelah dijemur rokok tersebut dimasukan kedalam ruangan penyimpanan persediaan rokok. uraian lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3

Gambar 4.3

Proses Pembuatan Sigaret Kretek



Sumber : Pabrik Hendra Jaya Kudus

iii)Pengemasan Sigaret

Rokok kretek yang telah disimpan pada ruang penyimpanan akan mengalami proses pengemasan. Para buruh menyiapkan bahan pengemasan diantaranya adlah bungkus rokok, pita cukai dan lem. Pada tahap ini dilakukan menggunakan proses manual, maka semua rokok kretek dikemas dengan tenaga manusia. Para buruh disebut dengan buruh “selopan”. Hasil seloapan lalu diserahkan pada bagian pemeriksaan, lalu dimasukan kedalam suatu tempat menunggu proses selanjutnya. Proses pengemasan sigaret dapat digambarkan seperti gambar 4.4

gambar 4.4
proses pengemasan sigaret



Sumber : Pabrik Rokok Hendra Jaya Kudus

Selanjutnya ada tahap pengepresan dan pengebalan. Pada tahap ini rokok yang telah dibungkus siap untuk dipres, para buruh menyiapkan dos pres, kertas segel dan lem untuk dikerjakan. Pada tahap ini tiap bungkus berisi dua belas batang rokok dan setiap dos

pres berisi sepuluh bungkus rokok. Pada tahap ini masih dikerjakan secara manual.

Hasil dari pengepresan ini langsung dibawa ke bagian pengebalan. Bahan yang disiapkan buruh untuk dikerjakan berupa *band tape*, lem dan kertas segel. Tiap bal berisikan 200 pres rokok. Setelah selesai dilakukan pengebalan semua barang dimasukan dalam gudang dan siap dikirim ke pelanggan. Bagan proses pengepresan dan pengebalan dapat dilihat pada gambar 4.5

Gambar 4.5

Proses pengepresan dan pengebalan



Sumber : Pabrik Henda Jaya Kudus

3. Bagaimana Implementasi metode metode EOQ dalam meningkatkan efisiensi produktifitas perusahaan di pabrik Hendra Jaya Kudus

Metode EOQ adalah metode yang digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan yang ekonomis dari sebuah perusahaan. Penentuan jumlah ekonomis ini menggunakan asumsi disetiap perusahaan. Dalam setiap perusahaan penggunaan metode EOQ berbeda satu sama lain, ini dapat

dipengaruhi karena jenis usaha dan bahan yang digunakan berbeda. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak H Ahmad Sholikin dalam wawancara yang menyatakan :

“kalo di perusahaan rokok masalah persediaan tidak bisa mengacu sepenuhnya pada metode EOQ. Masalahnya EOQ itu kan digunakan untuk kebutuhan pemakaian yang harus dipesan berapa tiap bulannya, tapi kalau tembakau penerapannya metode EOQ bukan seperti itu. Seperti yang dikatakan bahwa tembakau pertimbangannya itu adalah stabil rasa. Artinya jika komposisi sudah ditentukan persediaan bahan baku haruslah tersedia untuk tiap produksinya. Misal tembakau madura pemesanannya memang dalam skala besar, ini dilakukan karena tembakau ini memang digunakan lebih banyak dalam porsi racikan rokok, pemesanan tembakau ini minimal untuk persediaan satu tahun. Sekali lagi untuk industri rokok pertimbangannya untuk mempertahankan kualitas rasa.”

Dalam hasil wawancara Bapak H Ahmad Sholikin juga mempertegas keterangannya yang menjelaskan bahwa :

“EOQ digunakan untuk menstabilkan rasa, jadi produksi tiap bulannya rasa tidak akan berubah. Bisa dikatakan jika tidak menggunakan EOQ akan kesulitan dalam penentuan jumlah produksi yang dilakukan tahun kedepan.”¹³

Penggunaan metode ini akan membantu untuk mencari stock yang akan di pesan. Pemesanan yang ekonomis dilakukan ketika bahan yang di pesan akan sebanding dengan yang diminta pasar. Penggunaan metode ini akan berjalan baik jika jumlah bahan baku tidak mengalami kekurangan stock disaat akan memulai produksi. Bapak H Ahmad Sholikin mengatakan :

“indikasinya adalah ketika setiap produksi dilakukan tidak ditemukan yang namanya kehabisan stock bahan baku tembakau. Karena jika kehabisan pasti ada yang salah dalam masalah persediaannya, apalagi bahan baku tembakau bukanlah bahan baku yang siap pakai. Jadi jika terjadi kekurangan stock akan mempersulit perusahaan mendapatkan bahan baku yang sesuai dengan rasa dan kualitas produk sebelumnya.”

Manajemen produksi yang efektif menerapkan proses produksi secara efisien (dengan biaya relatif murah) dan berkualitas. Ini berarti, manajemen

¹³ H. Sholihin, (manager Pabrik Rokok Hendra Jaya Langgaldalem Kudus), *Wawancara Pribadi*, tanggal 30 Agustus 2016, di Kantor Pabrik Hendra Jaya Kudus.

produksi akan lebih efisien dengan menentukan jumlah bahan yang tepat, campuran sumberdaya yang tepat, pembagian tugas yang benar dan urutan tugas yang benar.¹⁴ Ada banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan metode EOQ dapat digunakan secara efisien diantaranya seperti yang disebutkan Bapak H Ahmad Sholikin yang menyatakan bahwa :

“untuk itu begini yaa..dalam bisnis apa pun itu penggunaan EOQ tergantung kemampuan pengusaha. tapi yang paling menentukan dasar dari EOQ itu adalah permintaan pasar, misalkan sekarang kita mau produksi tapi permintaan hanya sedikit. Maka itu akan menjadikan sia-sia karena cari tembakau tak selama seketika ada. Jika ingin aman mereka harus punya stock lebih.

Jadi pada intinya EOQ itu ada karena kebutuhan pasar. Akan lebih efisien ketika sudah ada data penjualan atau permintaan perbulan. misalkan jika penjualan sebulan 200 ball maka sudah ada catatan. 2400 ball untuk satu tahun periode, maka kebutuhan tembakau dari daerah A,B, dan C sekitar sekian ton jadi kan bisa dihitung pemesanannya berapa. Disini bisa dikatakan bahwa faktor yang menentukan efisiennya adalah kebutuhan pasar, jumlah dana yang dimiliki perusahaan, ketersediaan gudang dan suplyer”¹⁵

Dari data penjualan yang diperoleh dari PR Hendra Jaya dapat digambarkan kebutuhan bahan baku tembakau untuk setiap bulan dan penggunaan bahan baku tiap tahunnya. Data penjualan ini digunakan untuk memprediksi jumlah bahan baku yang akan dipesan untuk kebutuhan tiap bulannya. Berikut adalah tabel penjualan rokok Hendra Jaya pada tahun 2015.

¹⁴ Jeff Madura, *Pengantar Bisnis*, Slembe Empat, Jakarta, 2001, hlm. 281.

¹⁵ H. sholihin, (manager Pabrik Rokok Hendra Jaya Langgardalem Kudus), *Wawancara Pribadi*, tanggal 30 Agustus 2016, di Kantor Pabrik Hendra Jaya Kudus.

Tabel 4.4
Penjualan Rokok Hendra Jaya Kudus pada tahun 2015

Bulan	Penjualan	Rokok/ Bungkus	Rokok/ Ball	Pengunaan Tembakau/Hari (Dalam Kg)	Pengunaan Tembakau/Bulan (Dalam Kg)
Januari	Rp375.000.000	62.500	312,5	200	5.000,00
Februari	Rp412.500.000	68.750	343,8	220	5.500,00
Maret	Rp450.000.000	75.000	375,0	240	6.000,00
April	Rp468.750.000	78.125	390,6	250	6.250,00
Mei	Rp375.000.000	62.500	312,5	200	5.000,00
Juni	Rp356.250.000	59.375	296,9	190	4.750,00
Juli	Rp520.000.000	86.667	433,3	277	6.933,33
Agustus	Rp520.000.000	86.667	433,3	277	6.933,33
September	Rp468.750.000	78.125	390,6	250	6.250,00
Oktober	Rp487.500.000	81.250	406,3	260	6.500,00
November	Rp506.250.000	84.375	421,9	270	6.750,00
Desember	Rp487.500.000	81.250	406,3	260	6.500,00
Jumlah	Rp5.427.500.000	904.583	4.522,9	2.895	72.366,67

Pengunaan metode EOQ di dalam Industri rokok tidaklah sepenuhnya menggunakan metode EOQ yang secara utuh akan tetapi konsep dan teorinya masih sama. Selain industri rokok, sebuah usaha konveksi yang membuat bermacam macam jenis pakaian juga mengalaminya. Ini dicontohkan oleh Bapak H ahmad Sholikin dalam pernyataanya sebagai berikut:

“Jadi bisa dikatakan kita tidak sepenuhnya menggunakan teori EOQ, karena tiap perusahaan berbeda dalam penggunaanya tergantung usaha yang dijalankan, contoh lain usaha konveksi, usaha konveksi akan menghasilkan model pakaian setiap bulannya, jadi pengusaha harus dapat memprediksi berapa lama permintaan produk tersebut akan bertahan. Hal tersebut pasti akan berpengaruh pada penggunaan bahan baku kain yang di gunakan. Beda halnya dengan pabrik yang hanya menggunakan satu model pakaian saja.”¹⁶

¹⁶ H. sholihin, (manager Pabrik Rokok Hendra Jaya Langgardalem Kudus), *Wawancara Pribadi*, tanggal 30 Agustus 2016, di Kantor Pabrik Hendra Jaya Kudus.

C. Analiiis Data

1. Analisis Bagaimana sistem persediaan bahan baku di Pabrik Hendra Jaya

Dari hasil penelitian di Pabrik Hendra Jaya menunjukkan ada tiga bahan baku yang digunakan yaitu tembaku, cengkeh dan saus. Bahan utama yang digunakan untuk membuat rokok kretek adalah tembakau.

Pabrik rokok hendra jaya merupakan pabrik rokok golongan ke tiga, artinya masih tergolong pada pabrik rokok kecil. Pabrik ini terbilang memiliki tingkat permintaan yang tidak begitu besar. Pada proses produksina juga tidak dilakukan dalam skala yang besar. Proses produksi tergantung kondisi, kalau setiap proses tembakau yang digunakan sekali proses sekitar 2 kwintal, dan sehari bisa mencapai 2 kali proses.

a. Jenis bahan baku

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis secara pribadi oleh manager perusahaan mengatakan bahwa bahan baku rokok hanya ada tiga, yaitu tembaku, cengkeh dan saus. Untuk industri rokok bahan utamanya itu adalah tembakau dan cengkeh, pada saat ini Pabrik Hendra Jaya memiliki persediaan untuk 1-2 tahun produksi, ini dilakukan karena tembakau bukan seperti industri-indudtri yang lain. Kalau dilihat bahan tembakau ini harus didiamkan dalam guadang sebelum dipakai hingga mencapai 3 tahun penyimpanan. Dan bisa dipakai sampai 3- 4 tahun. Jadi *stock* yang ada sekarang masih bisa untuk satu tahun lebih.

Ketiga bahan ini memiliki jumlah yang variatif dalam proses produksinya. Pada bahan baku tembakau perusahaan menggunakan berbagai jenis tembakau dalam proses peracikan rokok yang diproduksinya. Untuk saat ini tembakau yang di pakai ada dari jawa dan

madura. Kalo di jawa ada tembakau dari Meranggen, Temanggung, Bojonegoro, dan Weleri,¹⁷

b. Pemesanan

Pada pabrik Hendra Jaya Kudus beberapa tembakau didapatkan dari seorang agen. Agen disini adalah orang yang menawarkan produk tembakaunya kepada perusahaan rokok. Mereka menawarkan produk tembakau yang mereka dapatkan dari petani tembakau di daerah daerah yang akan di gunakan oleh perusahaan untuk diproduksi. Sistem yang merekan gunakan adalah sistem *sampling*. Artinya mereka membawa sample tembakau yang mereka miliki untuk di coba oleh ahli rasa tembakau oleh perusahaan, ketika cocok perusahaan akan memesan tembakau sesuai jumlah yang telah diperhitungkan. Pembelian biasanya dilakukan dalam sekala 2–3 ton.

Menurut hasil wawancara penulis dengan manager perusahaan mengatakan dalam setiap racikan tembakau terdiri dari tiga sampai empat bahan tembakau, untuk rokok di perusahaan hendra jaya racikan tembakau paling banyak komposisinya adalah tembakau dari madura. Tembakau madura digunakan karena memiliki rasa pemantap. Artinya jika tembakau ini diganti akan mengurangi rasa mantab dari rokok tersebut.¹⁸

c. Persediaan

Ketika tembakau yang sudah dipesan selanjutnya akan langsung dikirim oleh agen ke pabrik. Setelah sampai di pabrik langsung dimasukan di gudang penyimpanan untuk disimpan selama 2-3 tahun. Alasan pertama produk rokok itu butuh yang namanya stabil rasa, dan jangan sampai hasil yang dikeluarkan bulan satu dan yang lain menjadi berbeda. Yang kedua supaya jangan sampai kita kehabisan bahan baku untuk bulan depan. Ketiga Karena bahan rokok

¹⁷ H. Ahmad sholihin, (manager Pabrik Rokok Hendra Jaya Langgardalem Kudus), *Wawancara Pribadi*, tanggal 30 Agustus 2016, di Kantor Pabrik Hendra Jaya Kudus.

¹⁸ H. sholihin, (manager Pabrik Rokok Hendra Jaya Langgardalem Kudus), *Wawancara Pribadi*, tanggal 30 Agustus 2016, di Kantor Pabrik Hendra Jaya Kudus.

tidak bisa langsung dipakai harus disimpan dulu. Kenyataannya memang bahan baku ini butuh waktu 3 tahun untuk dapat dipakai. Karena tembakau yang baru dipanen dari kebun tidak dapat dipakai, harus disimpan guna menghilangkan getahnya. Pada penyimpanan di gudang harus kedap cahaya, atau paling tidak cahaya matahari tidak dapat masuk ke dalam gudang. Luas gudang yang dimiliki sekitar 100 mpersegi. Letak gudang berada disamping tempat produksi. tembakau yang dipesan disimpan dalam gudang tembakau, untuk di sini gudang tembakau ada di samping bagian produksi. Masalah standart ruangan lantai dasar harus di cor agar tidak ada rayap yang naik ke atas permukaan. Untuk biaya pembuatan gudang ini memang relatif cukup mahal, ini dilakukan karena agar daya tahan gudang kuat untuk bertahun tahun. sedangkan untuk perawatan perlu dilakukan penyiraman jika kondisi sedang panas. Hal tersebut berguna menjaga tembakau agar tidak mengering dan menjaga kelembaban. Di gudang terdapat tembakau dari berbagai daerah yang sudah dikelompokan sesuai daerahnya. Setiap tembakau dari tiap daerah dimaukan dalam keranjang (*box*) yang berbeda. Setelah 3 tahun disimpan tembakau diambil dan siap dipotong potong untuk dilakukan proses produksi rokok.

d. Kebutuhan bahan baku

Didalam proses produksi penentuan jumlah pesanan sulit diperkirakan tanpa diketahui jumlah permintaannya. Pada Pabrik Hendra Jaya rata-rata pemesanan atau permintaan bahan baku khususnya dalam satu periode tergantung kebutuhan produksi yang dilakukan. Untuk itu sebelumnya sudah diperkirakan jumlah produksinya sehingga pemesanannya tidak dapat diukur tiap bulan. Pada intinya ada tiga faktor penentu jumlah pemesanan yaitu tergantung gudang penyimpanan tergantung dana dan kebutuhan pasar selama setahun. Untuk masalah berapa banyak jenis bahan tembakau yang dibutuhkan itu tergantung jenis tembakau yang

digunakan. Misalkan tembakau dari temanggung dalam racikan rokok penggunaannya hanya pemantapan saja, jadi kebutuhannya juga sedikit. Misalkan untuk pemesanan satu ton sudah cukup untuk persediaan yang panjang. Dan jika dihitung penggunaan tiap hari hanya 10 kilo di setiap prosesnya. Beda lagi dengan bahan baku tembakau dari madura yang komposisinya mencapai 40 %.

Tabel 4.5

Komposisi racikan rokok PR Hendra Jaya

Jenis	Harga Per Kilo	Komposisi
Madura	33.700	40%
Weleri	35.000	25%
Bojonegoro	34.000	20%
Meranggen	17.000	10%
Temanggung	31.000	5%

2. Analisis Bagaimana proses produksi di pabrik Hendra Jaya Kudus

Dalam hasil penelitian di pabrik Hendra Jaya menunjukkan ada tiga tahapan dalam pembuatan rokok kretek di pabrik hendra jaya Kudus. Bagian pertama persiapan yang terdiri dua bagian yaitu di bagian persiapan tembakau dan yang kedua bagian casing dan sous dan proses tersebut menghasilkan *finis blend* atau tembakau yang sudah dicampur dan siap untuk di giling. Pada bagian ini adalah bagian awal peracikan tembakau dari beberapa tembakau yang ada. Dari tahap ini dapat diperoleh rasa tembakau yang akan dihasilkan. Besarnya prosentase tembakau yang dipakai berpengaruh terhadap rasa yang akan dihasilkan, ketika rasa yang dihasilkan sudah sesuai maka proses produksi baru bisa dilakukan. Hal ini penting karena untuk menjaga kualitas rasa agar tidak berbeda di tiap proses produksi yang dilakukan.

Pada bagian kedua adalah masuk proses bagian batangan, dalam proses ini dilakukan proses giling dan batil. Giling berarti melinting tembakau menjadi rokok, sedangkan batil itu memotong ujung rokok yang telah

dilakukan pelinting agar rokok menjadi rata di ujungnya. Karena perlunya ketelatenan dan kerapian maka kebanyakan kegiatan ini dilakukan oleh para pekerja perempuan.

Pada bagian terakhir adalah bagian *packing*, dimana yang dikerjakan adalah memasukan rokok ke bungkus sesuai merek lalu di pack dalam bentuk press. Ketika sudah dipres di pack dalam kardus besar dan siap dikirim ke pasaran.

3. Analisis Bagaimana Implementasi Metode Metode EOQ Dalam Meningkatkan Efisiensi Produktifitas Perusahaan Di Pabrik Hendra Jaya Kudus

Metode EOQ adalah metode yang digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan yang ekonomis dari sebuah perusahaan. Penentuan jumlah ekonomis ini menggunakan asumsi disetiap perusahaan. Dalam setiap perusahaan penggunaan metode EOQ berbeda satu sama lain, ini dapat dipengaruhi karena jenis usaha dan bahan yang digunakan berbeda.

Penggunaan metode *EOQ* pada pabrik Hendra Jaya dapat menekan terjadinya kasus kekurangan bahan baku, seperti pada kasus ketika perusahaan akan memproduksi rokok akan tetapi bahan bahan baku yang digunakan belum tersedia atau habis. Pada pabrik Hendra Jaya rokok yang diproduksi adalah rokok kretek, rokok ini dibuat dengan racikan dari beberapa tembakau yang dikombinasi dan di beri saus (rasa). Ketika salah satu tembakau kehabisan *stock* maka produksi akan dihentikan, karena rokok ini sudah memiliki racikan tembakau yang rasa telah pas dan telah diuji oleh ahli tembakau di perusahaan. Akibatnya jika terjadi kekosongan *stock* cara paling cepat adalah dengan cara mencari sample tembakau yang mirip agar rokok dapat memiliki rasa yang sama. Pada akhirnya perusahaan akan mengeluarkan biatya lebih guna memenuhi kebutuhan bahan baku yang diperlukan.

Dalam implementasi di Pabrik Rokok Hendra Jaya EOQ digunakan untuk menstabilkan rasa, jadi produksi tiap bulannya rasa tidak akan

berubah. Bisa dikatakan jika tidak menggunakan EOQ akan kesulitan dalam penentuan jumlah produksi yang dilakukan tahun kedepan. Kalau di perusahaan rokok masalah persediaan tidak bisa mengacu sepenuhnya pada metode EOQ. Masalahnya EOQ digunakan untuk kebutuhan pemesanan bahan baku tiap bulannya, tapi kalau tembakau penerapannya metode EOQ bukan seperti itu. Seperti yang dikatakan bahwa tembakau pertimbangannya itu adalah stabil rasa. Artinya jika komposisi sudah ditentukan persediaan bahan baku haruslah tersedia untuk tiap produksinya. Misal tembakau madura pemesanannya memang dalam skala besar, ini dilakukan karena tembakau ini memang digunakan lebih banyak dalam porsi racikan rokok, pemesanan tembakau ini minimal untuk persediaan satu tahun. Sekali lagi untuk industri rokok pertimbangannya untuk mempertahankan kualitas rasa.

Tabel 4.5

Komposisi Racikan Rokok PR Hendra Jaya

Jenis	Harga Per Kilo	Komposisi
Madura	33.700	40%
Weleri	35.000	25%
Bojonegoro	34.000	20%
Meranggen	17.000	10%
Temanggung	31.000	5%

Indikasi penggunaan metode EOQ akan efisien adalah ketika setiap produksi dilakukan tidak ditemukan kasus kehabisan stock bahan baku tembakau. Karena jika kehabisan pasti ada yang salah dalam masalah persediaannya, apalagi bahan baku tembakau bukanlah bahan baku yang siap pakai. Jadi jika terjadi kekurangan stock akan mempersulit perusahaan mendapatkan bahan baku yang sesuai dengan rasa dan kualitas produk sebelumnya.

Oleh karena itu ada beberapa faktor yang menentukan penggunaan metode EOQ secara efisien. Hal tersebut dijelaskan bahwa dalam bisnis apa pun itu penggunaan EOQ tergantung kemampuan pengusaha. Tapi yang

paling menentukan dasar dari EOQ itu adalah permintaan pasar, misalkan sekarang produksi dilakukan tapi permintaan pasar hanya sedikit. Maka akan menjadikan sia-sia karena tembakau tidak selama seketika ada. Jika ingin aman perusahaan harus punya stock lebih.

Tabel 4.6
Ramalan Penjualan Perusahaan

Bulan	Penjualan	rokok/ ball
Januari	Rp375.000.000	312,5
Februari	Rp412.500.000	343,8
Maret	Rp450.000.000	375,0
April	Rp468.750.000	390,6
Mei	Rp375.000.000	312,5
Juni	Rp356.250.000	296,9
Juli	Rp520.000.000	433,3
Agustus	Rp520.000.000	433,3
September	Rp468.750.000	390,6
Oktober	Rp487.500.000	406,3
November	Rp506.250.000	421,9
Desember	Rp487.500.000	406,3
Jumlah	Rp5.427.500.000	4522,9

Pada intinya EOQ itu dilihat dari kebutuhan pasar. Akan lebih efisien ketika sudah ada data penjualan atau permintaan perbulan, misalkan jika penjualan sebulan 200 bal maka sudah ada catatan asumsi produksi pertahun sekitar 2400 ball. Maka kebutuhan tembakau dari daerah A,B, dan C dapat diperkirakan sekitar sekian ton sehingga dihitung pemesanannya.

Disini bisa dikatakan bahwa faktor yang menentukan efisiennya adalah kebutuhan pasar, jumlah dana yang dimiliki perusahaan, ketersediaan gudang dan suplyer.

Tabel 4.7
Kebutuhan Tembakau Selama Satu Tahun

Bulan	Jenis Tembakau				
	Madura	Weleri	Bojonegoro	Meranggen	Temanggung
Januari	2.000,0	1.250,0	1.000,0	500,0	250,0
Februari	2.200,0	1.375,0	1.100,0	550,0	275,0
Maret	2.400,0	1.500,0	1.200,0	600,0	300,0
April	2.500,0	1.562,5	1.250,0	625,0	312,5
Mei	2.000,0	1.250,0	1.000,0	500,0	250,0
Juni	1.900,0	1.187,5	950,0	475,0	237,5
Juli	2.773,3	1.733,3	1.386,7	693,3	346,7
Agustus	2.773,3	1.733,3	1.386,7	693,3	346,7
September	2.500,0	1.562,5	1.250,0	625,0	312,5
Oktober	2.600,0	1.625,0	1.300,0	650,0	325,0
November	2.700,0	1.687,5	1.350,0	675,0	337,5
Desember	2.600,0	1.625,0	1.300,0	650,0	325,0
Jumlah	28.946,7	18.091,7	14.473,3	7.236,7	3.618,3

Dari data tersebut dapat dilihat pemesanan tembakau tiap bulan untuk pemesanan paling banyak adalah pemesanan tembakau madura. Sedangkan komposisi pemesanan paling rendah ada pada tembakau dari temanggung, tembakau ini digunakan hanya untuk rasa pemantapannya saja. Penggunaan untuk sekali proses hanya sekitar 10 kg, jika dilihat persentasenya hanya 5% kebutuhan.

Tabel 4.8
Kebutuhan Tembakau Rata – Rata Tiap Bulan

	jenis tembakau				
	Madura	Weleri	bojonegoro	meranggen	temanggung
Rata – rata (dalam kilo)	2.412,2	1.507,6	1.206,1	603,1	301,5
Biaya	81.284.400	52.766.000	41.00.4000	10.251.000	9.331.000

Dalam tabel diatas dapat dilihat pemesanan rata-rata untuk tembakau madura adalah 2,412 kg, tembakau weleri adalah 1,507, tembakau

bojonegoro adalah 1,206 dan tembakau temanggung adalah 301 kg per bulan. Jika dihitung dengan penggunaan rumus EOQ maka:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{C}}$$

Q =Jumlah setiap kali pembelian

D =Penggunaan atau permintaan yang diperkirakan per periode waktu

S =Biaya pemesanan (persiapan pesanan dan mesin) per pesanan

C =Biaya penyimpanan

Dalam hal ini penggunaan biaya pemesanan dapat dilihat pada tabel 4.9 dan biaya penyimpanan dapat dilihat pada tabel 4.10 sedangkan untuk masalah jumlah permintaan dalam satu periode dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.9

Biaya Pemesanan

Tembakau	Biaya Pemesanan (Rupiah)
Madura	1.390.000
Weleri	931.000
Bojonegoro	1.009.000
Meranggen	823.000
Temanggung	962.000

Tabel 4.10

Biaya Penyimpanan Bahan Baku

Tembakau'	Biaya penyimpanan (10% Harga bahan/kg)
Madura	3370
Weleri	3500
Bojonegoro	3400
Meranggen	1700
Temanggung	3100

- a. Untuk tembakau asal madura EOQnya dapat dihitung dengan rumus dibawah ini.

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{C}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 1390000 \times 28.946,7}{3.370}}$$

$$EOQ = \sqrt{23878852,62}$$

$$EOQ = 4.886 \text{ kg}$$

Jadi pemesanan ekonomis untuk temakau madura adalah 4.886 kg. Sedangkan untuk pemesanan kembali dapat dirumuskan dengan membagi kebutuhan tembakau dengan pemesanan ekonomis EOQ.

$$\begin{aligned} \text{Pemesanan kembali} &= \frac{D}{Q} \\ &= \frac{28.946,7}{4.886} \\ &= 5,9 \\ &= 6 \text{ kali} \end{aligned}$$

Jadi dalam satu tahun perusahaan dapat melakukan pemesanan sebanyak 6 kali.

b. Untuk tembakau asal Weleri EOQnya dapat dihitung dengan rumus dibawah ini.

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{C}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 931.000 \times 18.091,7}{3.500}}$$

$$EOQ = \sqrt{9624766,667}$$

$$EOQ = 3.102 \text{ kg}$$

Jadi pemesanan ekonomis untuk temakau Weleri adalah 3.102 kg. Sedangkan untuk pemesanan kemali dapat dirumuskan dengan membagi kebutuhan tembakau dengan pemesanan ekonomis EOQ.

$$\text{Pemesanan kembali} = \frac{D}{Q}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{18.091,7}{3.102} \\
 &= 5,8 \\
 &= 6 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Jadi dalam satu tahun perusahaan dapat melakukan pemesanan sebanyak 6 kali.

- c. Untuk tembakau asal Bojonegoro EOQnya dapat dihitung dengan rumus dibawah ini.

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{C}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 1.009.000 \times 14.473,3}{3.400}}$$

$$EOQ = \sqrt{8590349,02}$$

$$EOQ = 2.930 \text{ kg}$$

Jadi pemesanan ekonomis untuk temakau Bojonegoro adalah 2.930 kg. Sedangkan untuk pemesanan kembali dapat dirumuskan dengan membagi kebutuhan tembakau dengan pemesanan ekonomis EOQ.

$$\begin{aligned}
 \text{Pemesanan kembali} &= \frac{D}{Q} \\
 &= \frac{14.473,3}{2.930} \\
 &= 4,9 \\
 &= 5 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Jadi dalam satu tahun perusahaan dapat melakukan pemesanan sebanyak 5 kali.

- d. Untuk tembakau asal Meranggen EOQnya dapat dihitung dengan rumus dibawah ini.

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{C}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 823.000 \times 7.236,7}{1.700}}$$

$$EOQ = \sqrt{7006796,078}$$

$$EOQ = 2.647 \text{ kg}$$

Jadi pemesanan ekonomis untuk temakau Meranggen adalah 2.647 kg. Sedangkan untuk pemesanan kembali dapat dirumuskan dengan membagi kebutuhan tembakau dengan pemesanan ekonomis EOQ.

$$\begin{aligned} \text{Pemesanan kembali} &= \frac{D}{Q} \\ &= \frac{7.236,7}{2.647} \\ &= 2,7 \\ &= 3 \text{ kali} \end{aligned}$$

Jadi dalam satu tahun perusahaan dapat melakukan pemesanan sebanyak 3 kali.

e. Untuk tembakau asal Temanggung EOQnya dapat dihitung dengan rumus dibawah ini.

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times SD}{C}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 962.000 \times 3.618,3}{3.100}}$$

$$EOQ = \sqrt{2245701,075}$$

$$EOQ = 1.498 \text{ kg}$$

Jadi pemesanan ekonomis untuk temakau Temanggung adalah 1.498 kg. Sedangkan untuk pemesanan kembali dapat dirumuskan dengan membagi kebutuhan tembakau dengan pemesanan ekonomis EOQ.

$$\text{Pemesanan kembali} = \frac{D}{Q}$$

$$= \frac{3.618,3}{1.498}$$

$$= 2,4$$

$$= 2 \text{ kali}$$

Jadi dalam satu tahun perusahaan dapat melakukan pemesanan sebanyak 2 kali.

Dari uraian perhitungan diatas dapat dimasukkan dalam sebuah tabel berikut.

Tabel 4.11
Jumlah EOQ(pemesanan Ekonomis)

Tembakau		EOQ(pemesanan Ekonomis) dalam kg	Pemesanan Kembali Untuk Satu Tahun
Madura	23878852,62	4.886	6
Weleri	9624766,667	3.102	6
Bojonegoro	8590349,02	2.930	5
Meranggen	7006796,078	2.647	3
Temanggung	2245701,075	1.498	2

Maka dari data diatas dapat dicari Biaya pemesanan paling ekonomis. perbandingan biaya pemesanan paling ekonomis dengan kebijakan perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Perbandingan Kebutuhan Biaya Pemesanan Selama Satu Tahun

Tembakau	Frekuensi pemesanan	Biaya pemesanan (EOQ) dalam Rupiah	Frekuensi pemesanan	Biaya pemesanan (kebijakan perusahaan) Rupiah	Selisih
Madura	6	8.340.000	12	16.680.000	8.340.000
Weleri	6	5.586.000	10	5.330.000	3.724.000
Bojonegoro	5	5.045.000	9	5.490.000	4.036.000
Meranggen	3	2.469.000	5	2.110.000	1.646.000
Temanggung	2	2.886.000	4	2.240.000	962.000

Pada tabel diatas akan terlihat penggunaan EOQ mampu meningkatkan efisiensi perusahaan, terlihat bahwa ada selisih biaya pemesanan ketika dihitung dengan metode EOQ. Pemesanan paling ekonomis untuk tembakau Madura adalah 4.886 kg dengan pemesanan sebanyak 6 kali dengan selisih

biaya pemesanan Rp. 8.340.000 . Untuk tembakau Weleri adalah 3.102 kg dengan pemesanan 6 kali dengan selisih biaya pemesanan Rp. 3.724.000. Tembakau Bojonegoro adalah 2.930 kg dengan 5 kali dengan selisih biaya pemesanan Rp. 4.036.000. Untuk Meranggen sebanyak 2.647 kg dengan pemesanan sebanyak 3 kali dan selisih biaya pemesanan Rp. 1.646.000. Sedangkan untuk tembakau dari temanggung sebanyak 1.498 kg untuk pemesanan 2 kali dalam satu tahun dan selisih biaya pemesanan Rp. 962.000.

